

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *INSIDE-OUTSIDE CIRCLE*
(*IOC*) TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V
SD INPRES PAROPO KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

**INRI MANGIRI
4516103017**

UNIVERSITAS

BOSOWA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA**

2022

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *INSIDE-OUTSIDE CIRCLE (IOC)*
TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARAPADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V
SD INPRES PAROPO KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)

UNIVERSITAS

BOSOWA

**INRI MANGIRI
4516103017**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS BOSOWA

2022

SKRIPSI

PENGARUH PENERAPAN MODEL *INSIDE-OUTSIDE CIRCLE*(IOC)
TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V
SD INPRES PAROPO KOTA MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

INRI MANGIRI
NIM 4516103017

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 02 Februari 2022

Menyetujui:

Pembimbing I,

Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0922097001

Pembimbing II,

Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0917028802

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450375

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450397

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Inri Mangiri

Nim : 4516103017

Judul Skripsi : *Pengaruh Penerapan Model Inside-Outside Circle (IOC) terhadap Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Paropo Kota Makassar*

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan merupakan hasil dari plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 31 Agustus 2021

Yang membuat Pernyataan


Inri Mangiri

ABSTRAK

Inri Mangiri, 2021. *Pengaruh Penerapan Model Inside-Outside Circle (IOC) terhadap Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Paropo Kota Makassar*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Bosowa. Dibimbing oleh Asdar dan Nursamsilis.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SD Inpres Paropo Kota Makassar.

Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan menerapkan eksperimen semu menggunakan sampel satu kelas. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pre-test dan post-test dengan memberikan perlakuan melalui penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Inpres Paropo Kota Makassar yang berjumlah 10 siswa. Peneliti menganalisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terutama pada keterampilan berbicara. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum menggunakan metode model pembelajaran *Inside Outside Circle* tergolong rendah dan setelah menggunakan model *Inside Outside Circle* tergolong tinggi. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Inside Outside Circle* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Paropo Kota Makassar setelah diperoleh $t_{Hitung} = 9.750$ dan $t_{Tabel} = 1.83311$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $9,750 > 1.83311$

Kata Kunci : *Model Inside-Outside Circle (IOC), Keterampilan Berbicara*

ABSTRACT

Inri Mangiri, 2021. The Effect of Application of the Inside-Outside Circle (IOC) Model on Speaking Skills in Indonesian Language Subjects for Class V SD Inpres Paropo Makassar City. Essay. Elementary School Education Study Program. Faculty of Teacher Training and Education. Bosowa University. Supervised by Asdar and Nursamsilis.

The aimed of this study was to determine the effect of the Inside Outside Circle (IOC) learning model on the speaking skills of fifth grade students at SD Inpres Paropo Makassar City.

Researchers used quantitative research by applying a quasi-experimental using a two-class sample. The design used in this study were pre-test and post-test by providing treatment through the application of the Inside Outside Circle learning model. The sample of this research is the fifth-grade students of SD Inpres Paropo Makassar City with a total of 10 students. The researcher analyzed the data using descriptive and inferential statistical analysis techniques.

The results showed that the application of the Inside Outside Circle learning model had an effect on student learning outcomes, especially speaking skills. This shows that before using the Inside Outside Circle learning model method, it was low and after using the Inside Outside Circle model it was high. Based on the results of the hypothesis testing that has been carried out, it can be concluded that the use of the Inside Outside Circle model has an influence on the learning outcomes of Indonesian class V at SD Inpres Paropo Makassar City after obtaining $t_{Test} = 9.750$ and $t_{Table} = 1.83311$ then obtained $t_{Test} > t_{Table}$ or $9.750 > 1.83311$

Keywords: Inside-Outside Circle (IOC) Model, Speaking Skills

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yesus Kristus, yang senantiasa menjadi penopang di setiap pergumulan. Hanya karena kebaikan kasih dan Berkat-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Model Inside-Outside Circle (IOC) terhadap Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Paropo Kota Makassar*”.

Selama penelitian dan penulisan skripsi ini banyak sekali hambatan yang penulis alami, Penulis menyadari terselesaikan skripsi ini bukan semata-mata hasil kerja keras peneliti sendiri. Dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof Dr. Ir. H.Muhammad Saleh Pallu, M.Eng. Selaku Rektor Universitas Bosowa yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh Pendidikan di Universitas Bosowa
2. Dr. Asdar, S.Pd.,M.Pd selaku Dekan FKIP Universitas Bosowa yang telah membina dan memotivasi penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd selaku Ketua Prodi PGSD Universitas Bosowa yang selalu setia dalam memberikan arahan yang baik kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Asdar, S.Pd.,M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan penuh kesabaran dan totalitas

5. Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II yang memberikan bimbingan dan tunjuk ajar kepada penulis dengan penuh kesabaran.
6. Kepada Kepala Sekolah dan Guru SD Inpres Paropo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan membantu peneliti selama proses penelitian.
7. Ayah dan kakak tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan baik secara moril maupun material kepada penulis.
8. Almh. Ibu tercinta yang menjadi teladan bagi penulis.
9. Teman-teman seperjuangan, Asnita, Ester, Nur Asmira Yunus, Tri Putri serta Sahabat Ria, Indah, dan Nisa yang selalu mendukung dan membantu saya dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungannya.

Penulis menyadari bahwa tidak tertutup kemungkinan didalamnya terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi parapembaca pada umumnya.

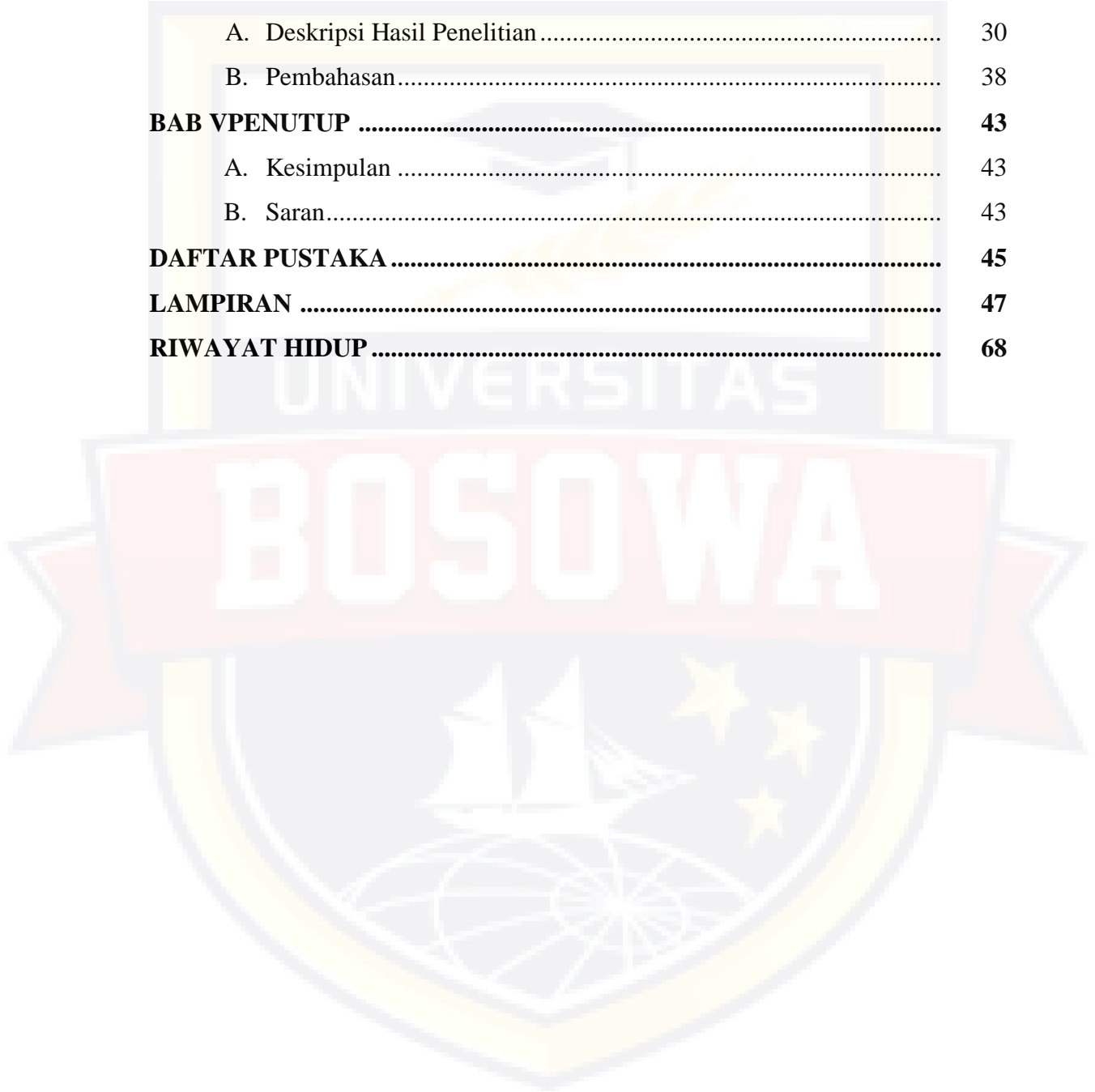
Makassar, 31 Agustus 2021

Inri Mangiri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Teori.....	7
1. Model-Model Pembelajaran.....	7
2. Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia	13
B. Penelitian yang Relevan	18
C. Kerangka Pikir.....	21
D. Hipotesis Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis dan Desain Penelitian	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel.....	25
D. Variabel Penelitian	26

E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Teknik Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Deskripsi Hasil Penelitian	30
B. Pembahasan.....	38
BAB V PENUTUP	43
A. Kesimpulan	43
B. Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	47
RIWAYAT HIDUP	68



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Deskriptor Penilaian	17
Tabel 3.1	Desain Penelitian One Group Pretest- Postest Design	24
Tabel 3.2	Populasi Siswa kelas V SD Inpres Paropo Makassar	25
Tabel 3.3	Sampel Penelitian kelas V SD Inpres Paropo Makassar	26
Tabel 3.4	Lembar Observasi Aktivitas Siswa	27
Tabel 3.5	Str Hasil Belajar Bahasa Indonesia	29
Tabel 4.1	Skor nilai siswa pada Pre-Test sebelum penggunaan Model <i>InsideOutsideCircle</i>	32
Tabel 4.2	Tingkat Penguasaan Materi	33
Tabel 4.3	Nilai siswa setelah penggunaan model <i>Inside OutsideCircle</i>	34
Tabel 4.4	Tingkat Penguasaan Materi pada Post-Test	35
Tabel 4.5	Uji Normalitas Pada Pre-Test	36
Tabel 4.6	Uji Normalitas Pada Post-Test	36
Tabel 4.7	Analisis nilai sebelum penggunaan model <i>Inside Outside Circle</i> dansetelah penggunaan model <i>Inside Outside Circle</i>	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... 22



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara pada Pre-Test	48
Lampiran 2. Penilaian Keterampilan Berbicara pada <i>Posttest</i>	49
Lampiran 3. Data Statistik	50
Lampiran 4. Daftar Hadir Siswa Kelas V SD Inpres Paropo Kota Makassar .	58
Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	59
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian	63
Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian	66

UNIVERSITAS
BOSOWA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pembelajaran kolektif pengetahuan, keterampilan dan adat istiadat yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui pendidikan, pelatihan atau penelitian. Pendidikan sering dilakukan di bawah bimbingan orang lain, tetapi bisa juga secara otodidak. Kata Pendidikan berasal dari kata Latin *ducare*, yang berarti "membimbing, mengarahkan, memiliki India," dan awalan *e*, yang berarti "menyempatkan". Oleh karena itu, pendidikan berarti kegiatan "memimpin". Setiap pengalaman yang mempengaruhi pembentukan orang untuk berpikir, merasa, dan bertindak dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi TK, SD, SMP, SMA, perguruan tinggi, perguruan tinggi dan prosedur magang.

Mutu pendidikan di sekolah dasar tidak terlepas dari mutu guru yang melaksanakan proses pembelajaran, guru yang profesional dapat memperbaiki data, mengelola proses pembelajaran, memadukan metode pembelajaran dan alat bantu mengajar. dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Pendidikan dasar juga bertujuan agar mampu menjadi bekal kemampuan siswa dalam menulis, membaca, dan berbicara dan keterampilan dasar lainnya yang dapat menghantarkan siswa untuk lanjut ke jenjang yang selanjutnya.

Komponen pendidikan dasar merupakan bagian penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan sekolah dasar, dan salah satu komponen permasalahan tersebut adalah bidang pendidikan, termasuk bahasa Indonesia. Ini bertujuan

untuk belajar bahasa Indonesia, meningkatkan keterampilan berbicara , serta meningkatkan keterampilan berpikirdan memperluas wawasan .

Karena hakikat pembelajaran bahasa adalah mempelajari komunikasi, khususnya komunikasi lisan, maka keterampilan berbicara memegang peranan penting dalam tujuan pembelajaran bahasa. Hal ini mirip dengan sifat belajar bahasa Indonesia. Menurut Tarigan (2015:16), berbicara adalah kemampuan untuk mengungkapkan, mengungkapkan, atau menyampaikan pikiran, ide, perasaan, dan mengucapkan bunyi dan kata yang dapat dipahami.

Guru yang mengajar pembelajaran bahasa Indonesia cenderung menggunakan metode pembelajaran yang membosankan dan hanya terfokus pada pencapaian keterampilan selain berbicara. Metode ceramah dan bor (praktik) semakin banyak digunakan oleh guru pembelajaran bahasa Indonesia.

Belajar adalah perubahan perilaku, yang mengarah pada perilaku yang lebih baik yang terjadi melalui latihan dan pengalaman. Artinya, seseorang belajar hanya bila ada perubahan tingkah laku. Perubahan tersebut meliputi aspek penting seperti kognisi (pengetahuan), emosi (sikap) dan psikomotor (teknik).

Menurut Aunurrahman (2016:36), belajar adalah interaksi antara individu dengan lingkungan. Lingkungan dalam hal ini kemungkinan besar berupa manusia atau entitas lain di mana individu telah memperoleh pengalaman atau pengetahuan, pengalaman atau pengetahuan baru semua atau sebelumnya diperoleh atau ditemukan, tetapi sesuatu yang menarik perhatian individu untuk memungkinkan interaksi.

Hasil belajar sangat bergantung pada pelaksanaan pembelajaran. Selain belajar, siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Penekanan saat ini ditempatkan pada pelaksanaan pembelajaran di kelas, membuatnya kurang berpusat pada guru daripada sebelumnya. Namun yang dibutuhkan adalah pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa dan guru sebagai pembimbing dan fasilitator sebagai mata pelajaran.

Peneliti memilih lokasi penelitian Kelas V SD Inpres Paropo Kota Makassar. Hal ini dikarenakan, menurut temuan peneliti di bidang ini, terbukti bahwa hasil belajar keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran di Indonesia masih di bawah Stsiswar Integritas Minimum (KKM). 70%. Hal ini terungkap melalui investigasi pendahuluan melalui observasi siswa kelas 5 SD Inpres Paropo. Dari pengamatan tersebut dapat diperoleh informasi bahwa penyebab menurunnya kemampuan berbicara siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor yang melemahkan kemampuan percakapan siswa antara lain (1) siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru, (2) siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran, dan (3) siswa. Tidak terlalu keras dalam belajar, (4) siswa suka bermain, (5) pendiam, tidak terlalu aktif bertanya kepada guru (6) tidak terlalu aktif menjawab pertanyaan dari guru kelas. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan soal adalah model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*. Sebagaimana Space Kagan (2016:246) menyatakan, “Model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran besar dan kecil di mana

siswa berbagi informasi dalam jangka pendek dan teratur secara bersamaan dengan berbagai mitra” .

Berlandaskan pemahaman model *Inside Outside Circle (IOC)* peneliti menyimpulkan bahwa model *Inside Outside Circle (IOC)* bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Salah satu kelebihan model ini adalah struktur yang jelas memungkinkan siswa untuk berbagi dalam waktu singkat secara tertib dengan berbagai mitra. Selain itu, siswa memiliki banyak kesempatan untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong untuk mengolah informasi dan meningkatkan kemampuan komunikasinya.

B. Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam kegiatan belajar mengajar, sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara.
2. Guru cenderung kurang kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran.
3. Pembelajaran kurang menarik.
4. Guru perlu memperhatikan Metode yang sesuai dengan pelajaran yang akan diberikan.

C. Pembatasan Masalah

Berlandaskan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti melihat apa saja yang menjadi pengaruh yang menghambat keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang masalah yang diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penerapan model InsideOutside Circle (IOC) terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Paropo Kota Makassar?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan model Inside Outside Circle (IOC) Berlandaskan rumusan masalah mempengaruhi kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Paropo Kota Makassar.

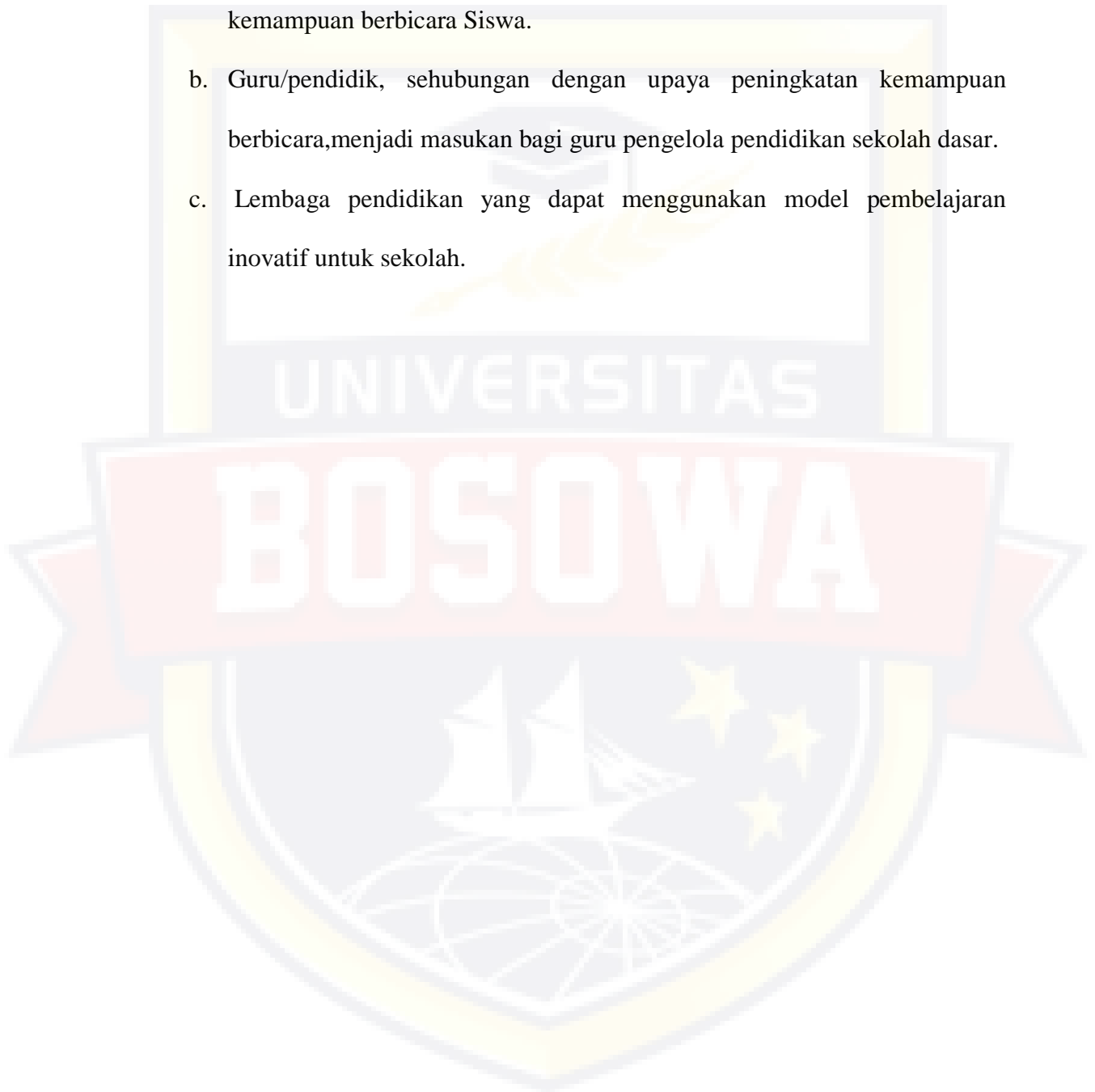
F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang dapat diperoleh, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Bagi akademisi, memberikan masukan dan informasi kepada para sarjana sebagai bagian dari upaya mereka untuk meningkatkan, menghasilkan dan meningkatkan kualitas pendidikan.
 - b. Bagi Peneliti, merupakan langkah awal dalam melakukan penelitian tambahan dengan menambah ilmu dan wawasan pada penulisan risalah ilmiah bertema pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Siswa. Jika Siswa seorang pelajar, Siswa dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara Siswa.
- b. Guru/pendidik, sehubungan dengan upaya peningkatan kemampuan berbicara, menjadi masukan bagi guru pengelola pendidikan sekolah dasar.
- c. Lembaga pendidikan yang dapat menggunakan model pembelajaran inovatif untuk sekolah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model-Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyiapan materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait, digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran dapat diartikan cara penggunaannya dalam kegiatan pembelajaran, yang didefinisikan sebagai prosedur sistematis untuk mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi, dalam praktiknya, model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan strategi pendekatan atau metode pembelajaran. Saat ini, berbagai jenis model pelatihan sedang dikembangkan, dari model yang sederhana hingga yang sangat kompleks dan kompleks, karena aplikasinya membutuhkan banyak alat. (Komalasari,2010)

Model secara harfiah berarti “bentuk”, dalam pemakaian secara umum model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukurannya yang diperoleh dari beberapa sistem. Sedangkan menurut Suprijono (2011:45), model diartikan sebagai bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak Berlandaskan model itu.

b. Secara khusus, model pembelajaran memiliki beberapa karakteristik:

- 1) alasan yang didedit oleh penulis atau pengembang.
- 2) Pikiran lisan tentang apa dan bagaimana siswa akan belajar.
- 3) Operasi pelatihan yang diperlukan untuk berhasil mengimplementasikan model.
- 4) Siswa membutuhkan lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar Siswa.

c. Jenis-Jenis Model Pembelajaran

Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu penentu keberhasilan kegiatan belajar seorang guru. Dengan demikian, guru dapat memilih jenis model pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Komalasari (2010:5888), jenis-jenis model pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran adalah:

- 1) Model pembelajaran berbasis masalah.
- 2) Model Pembelajaran Kolaboratif.
- 3) Model pembelajaran berbasis proyek.
- 4) Model pembelajaran pengabdian.
- 5) Model pembelajaran berbasis kerja.
- 6) Model pembelajaran konsep.
- 7) Model pembelajaran nilai.

Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan tipe model pembelajaran di atas merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran nilai merupakan salah

satu model yang dianggap tepat untuk diterapkan pada pembelajaran yang menitikberatkan pada pengembangan nilai perilaku, moral dan sikap siswa. Nilai di sini adalah apa yang dianggap paling berjajar dan paling tepat Berlandaskan keyakinan Siswa. Menurut Adisusilo (2013:56), mempertahankan nilai memungkinkan kita untuk mewarnai dan menghidupkan tindakan kita karena mengandung gagasan. Ia juga mengusulkan nilai manfaat (Adisusilo, 2013: 58) sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan tujuan dan arah ke mana harus pergi dalam hidup.
- 2) Layak untuk memberikan semangat dan inspirasi kepada seseorang untuk sesuatu yang bermanfaat.
- 3) Nilai mengarahkan seseorang untuk bertindak atau bertindak Berlandaskan moral masyarakat.
- 4) Nilai menarik dan menarik.
- 5) Mengganggu emosi.
- 6) Terkait dengan keyakinan dan keyakinan Siswa.
- 7) Membutuhkan aktivitas sesuai nilai.
- 8) Nilai biasanya muncul dalam kesadaran.

Oleh karena itu, dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan salah satu model yang dianggap tepat untuk diterapkan karena model pembelajaran nilai menitikberatkan pada pengembangan nilai, moral, dan sikap siswa. Sebuah model dapat diartikan sebagai “bentuk”. Model yang umum

digunakan adalah interpretasi pengamatan dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem. Sebuah model didefinisikan dalam bentuk yang tepat sebagai proses fisik yang memungkinkan individu atau sekelompok orang untuk bertindak sesuai dengan model. Suprijono menyarankan agar model pembelajaran menjadi pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas dan tutorial. Model pembelajaran dapat menjadi kerangka konseptual yang menggambarkan langkah-langkah sistematis untuk mengatur pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar tertentu, belajar untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Berfungsi sebagai panduan untuk desainer dan guru. Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle (IOC)*

1) Pengertian Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle (IOC)*

Model pembelajaran *Inside-Outside Circle (IOC)* merupakan model pembelajaran dengan sistem lingkaran besar dan kecil. Spencer Kagan (1993) mengatakan bahwa siswa berbagi informasi secara singkat dan teratur dengan pasangan yang berbeda pada waktu yang sama.

Tata bahasanya adalah bahwa setengah dari siswa melihat ke luar dalam lingkaran kecil, setengah lainnya dari siswa melihat ke dalam dalam lingkaran besar, siswa berhadapan-hadapan meninggalkan pesan pada saat yang sama, siswa di lingkaran luar saling memsiswang. berbalik dan berbagi informasi dengan teman (baru) mereka di depan mereka, dll. Tunggu. Anita Lie (2008:65) mengatakan bahwa teknologi pembelajaran *IOC* adalah teknologi pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Metode ini dapat digunakan

dalam berbagai disiplin ilmu. Seperti: IPS, agama, matematika dan bahasa. Materi pembelajaran yang paling sesuai untuk digunakan dengan teknologi IOC ini adalah materi yang membutuhkan pertukaran ide dan informasi antar siswa.

Teknik belajar IOC memiliki keunggulan struktur yang jelas, yang memungkinkan siswa untuk berbagi dengan teman yang berbeda secara singkat dan teratur. Selain itu, siswa bekerja dengan teman sebaya dalam suasana kooperatif dan memiliki banyak kesempatan untuk memproses informasi dan meningkatkan keterampilan komunikasi. Teknologi IOC ini dapat digunakan oleh siswa dari segala usia.

2) Langkah-langkah Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle (IOC)*

Menurut Space Kagan, ada lima langkah utama dalam penerapan Model IOC ini, yaitu:

- a) Langkah pertama, separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar.
- b) Langkah kedua, separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama dan menghadap ke dalam.
- c) Langkah ketiga, kemudian dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
- d) Langkah keempat, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam sehingga masing-masing siswa mendapatkan pasangan baru.
- e) Langkah terakhir, giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi.

3) Kelebihan Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle (IOC)*

Kelebihan penggunaan Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle (IOC)* adalah siswa akan mudah mendapatkan informasi yang berbeda-beda dan beragam dalam waktu yang bersamaan. Adapun untuk mengetahui kelebihan dari metode *Inside outside Circle* menurut Trianto (2007) antara lain :

- a) Mendapatkan informasi yang berbeda pada saat bersamaan
- b) Mudah dipecah menjadi berpasangan
- c) Lebih banyak ide muncul
- d) Lebih banyak tugas yang bisa dilakukan
- e) Guru mudah memonitor

4) Kekurangan Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle (IOC)*

Sedangkan kekurangan penerapan Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle (IOC)* adalah membutuhkan ruang kelas yang besar, terlalu lama sehingga tidak konsentrasi dan disalah gunakan untuk bergurau dan rumit untuk dilakukan. Adapun untuk mengetahui kekurangan dari metode *Inside outside Circle* menurut Trianto (2007) antara lain :

- a) Membutuhkan ruang kelas yang besar
- b) Terlalu lama sehingga tidak konsentrasi dan disalahgunakan untuk bergurau.
- c) Kurang kesempatan untuk kontribusi individu.
- d) Jumlah genap bisa menyulitkan proses pengambilan suara
- e) Membutuhkan lebih banyak waktu

2. Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa adalah salah satu kemampuan terpenting manusia, yang membuatnya lebih unggul dari ciptaan Tuhan lainnya. Bahkan bahasa menjadi alat komunikasi utama. Keraf Ngalimun dan Alfulaila (2014: 115) juga mengungkapkan hal yang sama: “Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat suara manusia antar anggota masyarakat”. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012: 116), bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi.

Ngalimun dan Alfulaila (2014:81) mengatakan bahwa kata dalam bahasa Indonesia memiliki lebih dari satu arti atau makna, sehingga sering membingungkan. Pengertian bahasa memiliki sifat-sifat atau ciri-ciri, antara lain: bahasa adalah sistem, bahasa adalah bentuk simbolik, bahasa adalah bentuk bunyi, arbitrer, bermakna, konvensional, unik, universal, produktif, berubah, dinamis. makna adalah identitas pembicara. Berlandaskan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah signifikan, yaitu sistem komunikatif simbol suara dan bunyi, yang digunakan oleh kelompok pengguna untuk berkomunikasi dalam rangka bekerja sama. Bahasa lisan adalah keterampilan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Orang memilih berbicara lebih banyak untuk berkomunikasi karena akan lebih efektif jika mereka berkomunikasi melalui kata-kata. Berbicara merupakan peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa ahli bahasa telah mendefinisikan konsep tuturan, di antaranya Hariyadi

dan Zamzami (1996/1997: 13), mereka mengatakan bahwa tuturan pada hakikatnya merupakan proses komunikasi karena adanya informasi dari satu sumber ke sumber lainnya.

Burhan Nurgiyantoro (2001: 276) Berbicara adalah kegiatan berbahasa kedua yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu kegiatan pasca mendengar. Berlandaskan bunyi yang didengar, manusia belajar melafalkan dan akhirnya menjadi mahir.

Bahasa lisan didefinisikan sebagai mampu mengeluarkan suara atau kata-kata yang jelas untuk mengungkapkan, mengungkapkan dan menyampaikan pikiran, pikiran dan perasaan. Tarigan (2008:14) mengatakan bahwa tuturan adalah suatu sistem yang dapat didengar, terlihat (visible), ia menggunakan banyak otot dalam tubuh manusia untuk mencapai maksud dan tujuan memadukan pikiran atau gagasan. Berbicara merupakan salah satu bentuk perilaku manusia yang menggunakan faktor fisik, mental, neurologis, semantik, dan bahasa. Selanjutnya menurut Mulgrave dalam Tarrigan (2008:16), berbicara adalah alat untuk mengkomunikasikan gagasan, yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendengar atau pendengar. Berbicara adalah alat yang mengungkapkan hampir secara langsung kepada pendengar apakah pembicara memahami topik pembicaraan dan pendengarnya, apakah mereka tenang atau mudah beradaptasi, dan apakah mereka waspada dan antusias ketika menyampaikan idenya atau tidak.

Berlandaskan pengertian tuturan oleh para ahli tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep tuturan adalah suatu kegiatan yang mengeluarkan

kata-kata atau bunyi-bunyi dengan arti tertentu dalam bentuk ungkapan lisan, pikiran, dan informasi.

Tarigan (2015:16) mengatakan bahwa “tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi”. Untuk menyampaikan pikiran, pendapat, perasaan, dan maksud secara efektif, pembicara harus memahami makna dari segala sesuatu yang ingin disampaikannya, mampu menilai dampak komunikasi terhadap audiens, dan harus mengetahui prinsip-prinsip di balik semua pidato. termasuk situasi umum dan individu.

Gorys Keraf (2012: 37) mengatakan bahwa tujuan pidato adalah sebagai berikut:

- 1) Dorongan: Pembicara mendorong, menginspirasi antusiasme, dan menunjukkan rasa hormat dan dedikasi.
- 2) Meyakinkan: Pembicara mencoba mempengaruhi keyakinan atau sikap mental pendengar.
- 3) Performance: Reaksi fisik pendengar, berharap pendengar dapat membangkitkan emosinya.
- 4) Menginformasikan: Pembicara mencoba menggambarkan atau menyampaikan sesuatu kepada pendengar, dengan harapan pendengar memahami sesuatu, pengetahuan, dll.
- 5) Menyenangkan: Pembicara berusaha mendorong dan menghibur pendengarnya sehingga ia dapat menyingkirkan rutinitas yang dialami pendengarnya.

Sesuai dengan pendapat sebelumnya, Tarigan (2015:12) mengatakan bahwa tujuan berbicara meliputi: menghibur, menginformasikan, merangsang, membujuk, dan menggerakkan. Lebih lanjut Tarigan (2015: 17) menyatakan bahwa “pada dasarnya ada tiga tujuan umum, yaitu: pemberitahuan dan pelaporan (notification); hiburan dan hiburan (entertainment); dan persuasi, ajakan, urgensi, dan persuasi (persuasi).

b. Aspek-aspek Keterampilan Berbicara

Burhan (2013) mengatakan bahwa ketika seorang anak berbicara, ada beberapa aspek yang perlu dievaluasi, antara lain:

1) Pengucapan

Penutur harus digunakan untuk mengucapkan bahasa dengan benar. Salah pengucapan bunyi bahasa dapat mengalihkan perhatian pendengar.

2) Intonasi

Kesesuaian intonasi merupakan daya tarik utama suatu tuturan, dan juga merupakan faktor penentu. Meskipun pertanyaan yang dibahas tidak terlalu menarik, namun menjadi menarik karena posisi intonasinya sesuai dengan pertanyaan. Penempatan nada yang tepat merupakan daya tarik utama dalam suatu kegiatan tutur, bahkan merupakan salah satu penentu efek tutur.

3) Pilihan kata (diksi)

Pilihan kata (diksi) harus tepat, jelas dan beragam. Jelas, target audiens dapat dengan mudah memahami maknanya. Ketika pendengar sudah mengetahui kata yang digunakan, pendengar akan lebih memahaminya.

4) Kefasihan

Seorang pembicara yang fasih memudahkan audiens untuk memahami isi pidato Siswa. Kita sering mendengar pembicara tenggelam, bahkan di antara bagian yang dipotong, volume suara tidak jelas, sehingga pendengar dapat memahami dengan jelas suara yang dihasilkan, kemudian disertai dengan pengucapan yang jelas.

c. Penilaian Aspek Lisan

Dalam melaksanakan kegiatan penilaian diperlukan tes untuk mengurangi faktor subjektif. Jika siswa hanya menggunakan teknik observasi, elemen subjektif dari panduan penilaian ini dapat menggunakan teknik penilaian yang dimodifikasi yang dikembangkan oleh Jakobovist dan Gordon (2001: 290). Aspek penilaian kemampuan berbicara adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Deskriptor Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Nilai	Deskriptor Penilaian
1	Pelafalan	25	Berbicara dengan sangat jelas, tidak ada kata yang salah dalam pengucapan.
		15	Berbicara dengan jelas, tetapi ada beberapa kata yang salah dalam pelafalan.
		10	Berbicara kurang jelas, banyak kata yang salah pelafalan.
		5	Berbicara tidak jelas, hampir semua kata salah pelafalan.
2		25	Pembicara dalam segala hal lancar.
		15	Pembicara lancar, tetapi sekali-kali masih tersendak-sendak.

	Tata Bahasa	10	Pembicara terdengar ragu-ragu dalam mengucapkan kata.
		5	Pembicara selalu berhenti.
3	Kosakata	25	Semua kosakata pembicara sangat tepat, hampir tidak ada kesalahan.
		15	Terkadang terjadi kesalahan kosakata, tetapi tidak mengganggu pembicara.
		10	Sbanyak terjadi kesalahan kosakata yang mengganggu pembicara.
		5	Semua kosakata pembicara tidak tepat.
4	Kelancaran	25	Pembicara dalam segala hal lancar.
		15	Pembicara lancar, tetapi sekali-kali masih tersendak-sendak.
		10	Pembicara terdengar ragu-ragu dalam mengucapkan kata.
		5	Pembicara selalu berhenti.

B. Penelitian yang Relevan

Sebagai bahan penguat penelitian penerapan model pembelajaran *Inside-Outside Circle (IOC)* terhadap keterampilan berbicara, penulis mengutip beberapa penelitian yang relevan antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Trisna Susanti, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah dasar, Universitas Pendidikan Ganesha tahun 2017 dengan judul “Pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* berbasis lingkungan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat dari segi proses mengajar guru dan proses belajar siswa yang dimana pada pretest berada pada

kategori rendah dan pada saat diberikan posttest telah mencapai str sesuai dengan indikator keberhasilan dengan kategori baik dan dari segi hasil belajar yang klasikal siswa sudah mencapai str Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sesuai dengan indikator keberhasilan yang baik.

2. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Alisa Dinar Nurfidasari (2014) yang berjudul “penerapan Inside-Outside Circle untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas V SD Negeri Jakenan Pati. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan beberapa data antara lain: data nama siswa, proses pembelajaran bahasa Indonesia, dan hasil observasi keterampilan berbicara siswa. Jenis data yang peneliti gunakan adalah jenis data deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dalam kegiatan prasiklus dan kegiatan siklus yaitu siklus I (2 pertemuan) siklus II (2 pertemuan), dapat dilihat adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
3. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Intan 2017 dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside-Outside Circle (IOC)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa: Studi *Action Research* di Kelas VII F SMPN 275 Jakarta menunjukkan bahwa hasil belajar terjadi peningkatan pada tiap siklusnya. Pada siklus 1 sebesar 50% (18 siswa) mendapat nilai di atas KKM 74, pada siklus 2 sebanyak 72% (26 siswa) mendapat nilai di atas KKM 74, dan pada siklus 3 sebesar 83% (30 siswa) mendapat nilai di atas KKM 74. Selain itu model pembelajaran *Inside-Outside Circle* mampu meningkatkan

keaktifan siswa dalam aspek bertanya, menjawab, berpendapat, dan memecahkan masalah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Premiawan (2014) dengan Judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Lingkaran Dalam dan Lingkaran Luar Berbasis Problem Solving Terhadap Realisasi Kapasitas Berkaitan Hidrokarbon Siswa Kelas X” menunjukkan bahwa desain penelitian yang digunakan adalah desain sebelumnya dan post-test, dan teknik pengambilan sampel menggunakan purpose sampling. Hasil analisis akhir menunjukkan bahwa rata-rata prestasi akademik kelas eksperimen adalah 78,33 siswa tuntas 29 siswa, kelas kontrol rata-rata 73 siswa, dan 33 siswa tuntas 23 siswa. Penerapan model pembelajaran kooperatif internal dan eksternal berbasis problem solving pada kelas eksperimen diperoleh angka korelasi sebesar 0,4 dan koefisien determinasi sebesar 15%. Oleh karena itu, Berdasarkan hasil analisis akhir, dapat diketahui pengaruh model pembelajaran kooperatif berbasis pemecahan masalah di dalam dan di luar lingkaran terhadap realisasi kapasitas terkait hidrokarbon.

Pada penelitian ini dan penelitian relevan yang telah peneliti ambil sebagai bahan penguat penelitian ini terdapat kesamaan yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran Inside-Outside Circle terhadap keterampilan berbicara siswa. Adapun keistimewaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif *inside outside circle* tidak hanya bertumpu pada satu metode penelitian tetapi juga bisa berbeda dengan metode yang berbeda. Disamping itu, penerapan metode berpusat pada jenjang SD dengan populasi dan

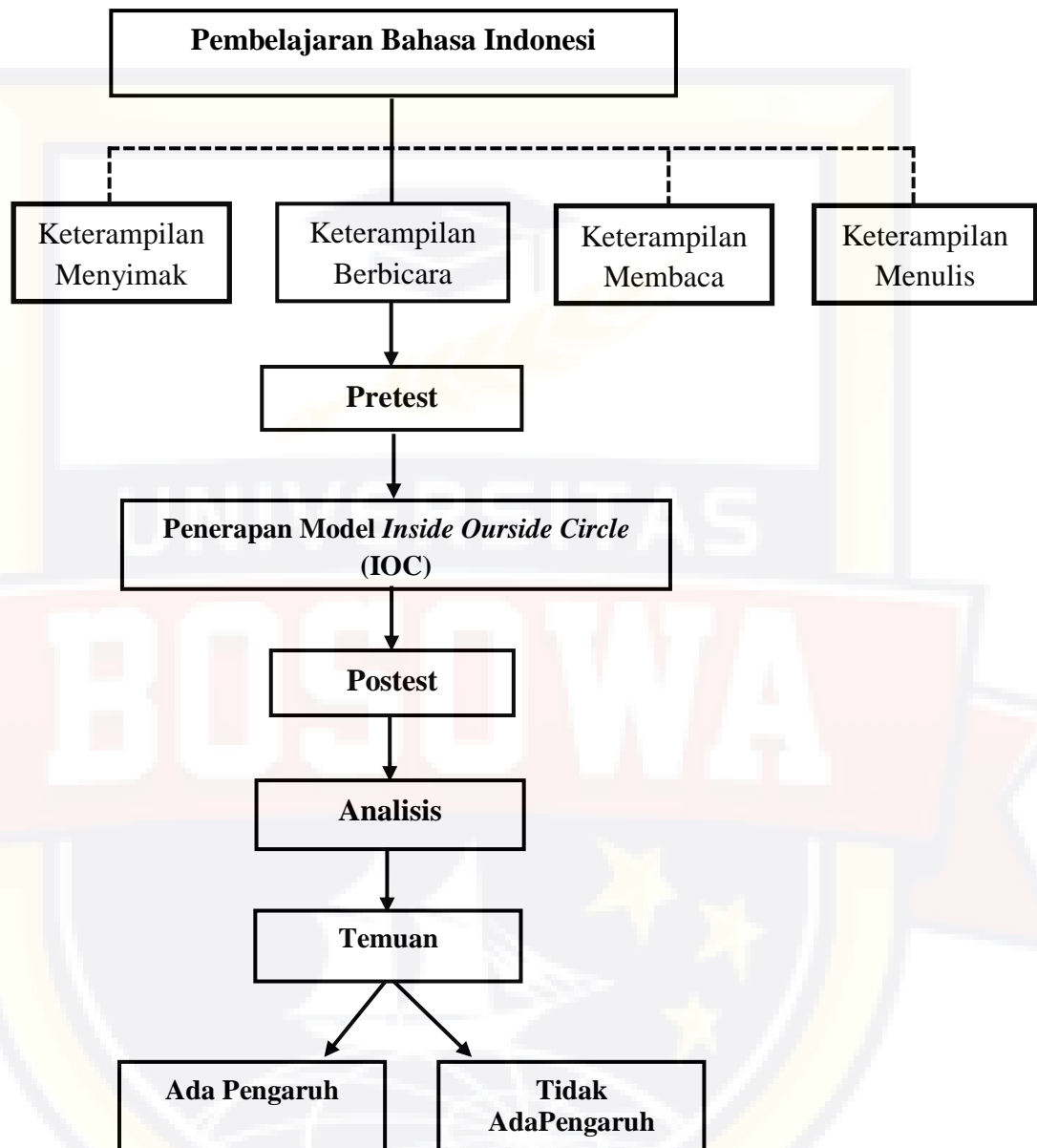
sampel yang berbeda dengan penelitian terdahulu, Penerapan metode pembelajaran dengan metode *inside outside circlet* dalam penelitian ini lebih spesifik kepada aspek berbicara juga berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu.

C. Kerangka Pikir

Rendahnya siswa bahasa lisan dipengaruhi oleh dua aspek. Aspek pertama adalah guru yang sering menjadi pusat pembelajaran dan kurang mendidik siswa, kurang tepat dalam memilih model pembelajaran dan kurang aktif dalam bertukar pendapat dengan siswa. Bermain. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran InsideOutside Circle (IOC) diharapkan dapat menumbuhkan semangat dan keaktifan belajar siswa, khususnya dalam peningkatan keterampilan lisan, yang dapat tercermin dari peningkatan hasil belajar siswa.

Dalam hal ini, saya meyakini bahwa dengan menerapkan model pembelajaran InsideOutside Circle (IOC) terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa kelas V SD Inpres Paropo Makassar. Untuk lebih jelasnya, Anda dapat melihat diagram skema di bawah ini:

Bagan kerangka pikir pembelajaran model *Inside Outside Circle*(IOC)



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Berlandaskan kajian teori maka dirumuskan suatu hipotesis penelitian yaitu “Terdapat pengaruh penerapan model *Inside Outside Circle* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap hasil belajar pada aspek keterampilan berbicara siswa kelas VSD Inpres Paropo Makassar.

Untuk pengujian hipotesis tersebut dinyatakan sebagai berikut:

H_1 diterima jika $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$, atau

H_0 diterima jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ diterima

Dimana:

H_1 = Terdapat Pengaruh model pembelajaran *Inside-Outside Circle* (IOC) terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Paropo Kota Makassar.

H_0 = Tidak terdapat Pengaruh model pembelajaran *Inside-Outside Circle* (IOC) terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Paropo Kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini Berlandaskanpendekatannya adalah penelitian kuantitatif, termasuk penelitian eksperimen.Desain ini melakukan dua kali pengukuran terhadap hasil belajar siswa pada anak kelas V. Pengukuran pertama (pretest) dilakukan untuk melihat kondisi sampel sebelum diberikan perlakuan, yaitu hasil belajar siswa pada anak kelas V sebelum diterapkan model *Inside Outside Circle* (IOC) dan pengukuran kedua (posttest) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V setelah diterapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC).

Desain yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian One Group Pretest- Posttest Design

Pretest	Treatment	Posttest
O ₁	X	O ₂

(Sumber: Sugiyono 2014:74)

Keterangan:

O₁ : Pretest, untuk mengukur hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diberi perlakuan dengan model *Inside Outside Circle*(IOC).

X : Treatment, pelaksanaan kegiatan pembelajaran setelah diterapkan model *Inside Outside Circle* (IOC). Kegiatan ini berlangsung selama empat kali.

O₂ : Posttest, untuk mengukur hasil belajar yang dimiliki siswa kelas V setelah diterapkan model *Inside Outside Circle* (IOC). Dengan demikian, pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah pemberian perlakuan dengan menggunakan instrumen yang sama.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Paropo Jl. Dirgantara No. 17A, Kec. Panakkukang, Kota Makassar. Pengambilan dan pengolahan data ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021-2022. Peneliti melaksanakan kegiatan penelitian mulai tanggal 16 sampai dengan 20 Agustus 2021

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Inpres Paropo Kota Makassar tahun ajaran 2020 semester ganjil yang berjumlah 10 siswa yang terdiri atas 6 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki.

Tabel 3.2 Populasi Siswa kelas V SD Inpres Paropo Makassar

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	V A	4	6	10

(Sumber: Dokumentasi jumlah murid kelas V SD Inpres Paropo Makassar)

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian tertentu dari keseluruhan objek yang akan diteliti. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik

random sampling. Sampel yang dipilih oleh peneliti yakni kelas V dengan 10 orang siswa. Dalam penelitian ini, peneliti memilih kelas V sebagai sampel penelitian dikarenakan hanya ada satu kelas.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian kelas V SD Inpres Paropo Makassar

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	V	4	6	10

D. Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel Independen (bebas) yaitu model *Inside Outside Circle* (IOC) memfokuskan siswa untuk bertukar informasi secara bersamaan, yang dimulai dengan membentuk lingkaran besar dan lingkaran kecil kemudian siswa saling bertukar informasi dengan teman.
2. Variabel Dependen (terikat) yaitu hasil belajar keterampilan berbicara adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar bahasa Indonesia.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Pretest

Tes digunakan bertujuan untuk mengumpulkan informasi guna mengetahui keterampilan berbicara dalam menyampaikan materi pembelajaran. Tes dilakukan

pada awal penelitian agar mengetahui kemajuan awal yang dimiliki siswa dalam keterampilan berbicara yaitu dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang jelas serta pilihan kata yang digunakan.

b. Posttest

Bertujuan untuk melihat peningkatan siswa mengikuti pembelajaran melalui model *Inside Outside Circle* (IOC) dan mengetahui pengaruh penerapan model *Inside Outside Circle* (IOC).

2. Observasi

Digunakan sebagai pedoman ketika melaksanakan pengamatan untuk mendapatkan data yang akurat. Dalam pengamatan lembar observasi ini untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Inside Outside Circle* (IOC)

a) Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 3.4 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa yang Aktif pada Pertemuan ke	%
1.	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung		
2.	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru mengenai materi pembelajaran		
3.	Siswa mendengarkan dan memahami wacana yang dibacakan oleh temannya dan mencatat hal-hal yang dianggap penting		
4.	Siswa diberi kesempatan untuk mengomentari wacana tersebut		
5.	Siswa yang tidak mengomentari wacana tersebut		
6.	Melalui arahan guru, siswa membentuk lingkaran besar dan		

	kecil		
7.	Siswa bertukar informasi dengan teman dan diamati oleh observer		
8.	Siswa menyampaikan informasi yang di dapat didepan kelas		
9.	Siswa yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya		
10.	Siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		

F. Teknik Analisis Data

Untuk mengatasi data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai pretest dan nilai posttest kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai pretest dengan nilai posttest. Pengajuan perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji – t (t-test).

1. Analisis Data Statistik

Teknik analisis data ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data hasil penelitian. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini dengan menggunakan SPSS 16.0 yang dikemukakan oleh Arifin (2017) yaitu uji normalitas, uji perbandingan, persentase, rerata nilai yang diperoleh oleh siswa, uji *homogenitas*, uji t atau hipotesis untuk mengukur sejauhmana tingkat keberhasilan dengan menerapkan model *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap kemampuan berbicara siswakelas V

SD Inpres Paropo Kota Makassar. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS 16 untuk memudahkan perhitungan hasil penelitian. Dalam analisis ini penelitian menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Dekdikbud yaitu:

Tabel 3.5 Str Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
90-100	Sangat Tinggi
80-89	Tinggi
65-79	Sedang
55-64	Rendah
0-54	Sangat Rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan membahas hasil temuan yang diperoleh melalui penerapan model *Inside Outside Circle*. Adapun bagian yang termasuk dalam gambaran umum sekolah, hasil penelitian dan pembahasan yaitu hasil tes dan pembahasan.

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Sekolah

Peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Adapun gambaran umum berkaitan dengan lokasi penelitian dijelaskan sebagai berikut.

- a. Nama Sekolah : SD Inpres Paropo
- b. Status Sekolah : Negeri
- c. Alamat Sekolah : Jl. Dirgantara No.17 A
- d. Kelurahan : Paropo
- e. Kecamatan : Panakkukang
- f. Kota/Kabupaten : Makassar
- g. Provinsi : Sulawesi Selatan
- h. Akreditasi : B
- i. Jumlah Guru : 9
- j. Jumlah Siswa Laki - Laki : 70
- k. Jumlah Siswa Perempuan : 70
- l. Ruang Kelas : 6

m. Perpustakaan : 1

n. Kepala Sekolah : Herlita Amba Rarung,S.Pd

o. Guru Kelas V : Marthina Bura,S.Pd

p. Tahun Berdiri Sekolah : Tahun 1983

q. Visi

”Terwujudnya peserta didik berakhlak mulia, berprestasi, terampil dan mandiri serta peduli lingkungan”

r. Misi

- 1) Mewujudkan Amalan Tuntutan Agama dengan Tertib serta Semangat toleransi Kehidupan Beragama yang Tinggi.
- 2) Mengoptimalkan Proses Pembelajaran sehingga Hasil Belajar Meningkat, diantaranya Melalui Kegiatan Les dan Ekskul
- 3) Mengembangkan Keterampilan Peserta Duduk Melalui Pendidikan Life Skill.
- 4) Mengembangkan Potensi Peserta Didik dalam Rangka Membentuk Pribadi yang Mandiri
- 5) Meningkatkan Upaya Perlindungan Terhadap Pencemaran Lingkungan Sekolah
- 6) Mewujudkan Lingkungan Sekolah yang Rindang, Hijau, Bersih, Sehat dan Indah
- 7) Mewujudkan Sekolahku Tidak Rantasa.

2. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Sebelum Penggunaan Model *Inside Outside Circle* pada Siswa Kelas V SD Inpres Paropo Kota Makassar

Hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa kelas V SD Inpres Paropo Makassar yang dilakukan di SD Inpres Paropo Kota Makassar yang dimulai sejak tanggal 16 Agustus 2021 sampai dengan 23 Agustus 2021, penulis dapat mengumpulkan data melalui instrument test dan memperoleh hasil berupa nilai siswa kelas V SD Inpres Paropo Kota Makassar. Data nilai siswa kelas V SD Inpres Paropo Kota Makassar sebelum penggunaan model *Inside Outside Circle* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Skor nilai siswa pada Pre-Test sebelum penggunaan Model *Inside Outside Circle*.

No.	NAMA SISWA	Nilai
1	STB	50
2	NPLPP	55
3	EEEKL	60
4	LJA	65
5	KESS	75
6	JRP	50
7	MFS	55
8	GNK	50
9	AN	70
10	MFT	50
Rata-Rata		51

Sumber: Data Diolah 2021

Data pada tabel 4.1 menunjukkan skor yang diperoleh siswa pada pre-test sebelum peneliti menerapkan metode *Inside Outside Circle* dalam proses pembelajaran. Dari penelitian ini, jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar yaitu 10 orang. Dari hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan SPSS diperoleh rata-rata nilai siswa Kelas V SD Inpres Paropo Kota Makassar sebelum penggunaan model *Inside Outside Circle* yaitu 51

dengan rentang nilai yang ideal mencapai 100. Selanjutnya peneliti menghitung Persentase (%) NilaiRata-rata

Dari hasil skor yang diperoleh oleh masing-masing siswa secara keseluruhan.

Tabel 4.2 : Tingkat Penguasaan Materi

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori Hasil Belajar
1	85-100	-	-	Sangat tinggi
2	65-84	3	30%	Tinggi
3	55-56	3	30%	Sedang
4	35 – 54	4	40%	Rendah
5	00 – 34	-	-	Sangat rendah
Jumlah		10	100%	

Sumber: Data Diolah 2021

Berlandaskan hasil penilaian yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan tingkat penguasaan materi menunjukkan bahwa terdapat 4siswa (40%) yang berada pada kategori rendah, 3 siswa (30%) yang berada pada kategori sedang, 3 siswa (30%) yang berada pada kategori tinggi. Hasil analisis data ditemukan bahwa tidak ada siswa yang diklasifikasikan ke dalam kategori sangat rendah dan sangat tinggi. Berlandaskan pada pengolahan data yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil nilai siswa kelas V SD Inpres Paropo Kota Makassar diklasifikasikan rendah. rendah, hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai pada kategori rendah 40% dari 10 siswa yang mengikuti tes.

3. Hasil Tes Keterampilan berbicara Setelah Penggunaan Model *Inside Outside Circle* pada Siswa Kelas V SD Inpres Paropo Kota Makassar

Data nilai siswa kelas V SD Inpres Paropo Kota Makassar setelah penggunaan model *Inside Outside Circle* dapat dilihat pada tabel skor nilai di bawah ini:

Tabel 4.3 : Nilai siswa setelah penggunaan model *Inside Outside Circle*

No.	NAMA SISWA	Nilai
1	STB	65
2	NPLPP	70
3	EEEKL	70
4	LJA	75
5	KESS	85
6	JRP	65
7	MFS	60
8	GNK	65
9.	AN	90
10.	MFT	65
Rata-Rata		71

Sumber: Data Diolah 2021

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh rata-rata nilai siswa kelas V SD Inpres Paropo Kota Makassar setelah peneliti menerapkan model *Inside Outside Circle* yaitu 71 dari ideal 100. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua nilai yang diperoleh siswa mengalami kenaikan yang signifikan setelah adanya perlakuan yang diberikan oleh peneliti. Hampir semua siswa tertarik dengan penerapan model *Inside Outside Circle* ada aktivitas siswa dalam kelas terlihat sangat aktif.

Tabel 4,4: Tingkat Penguasaan Materi pada Post-Test

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori Hasil Belajar
1	85-100	-	-	Sangat tinggi
2	65-84	3	30%	Tinggi
3	55-56	3	30%	Sedang
4	35 – 54	4	40%	Rendah
5	00 – 34	-	-	Sangat rendah
Jumlah	10	100%		

Sumber: Data Diolah 2021

Berlandaskan tabel 4.4 di atas dapat menunjukkan bahwa terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai 60 dengan persentase sebesar 10% dan diklasifikasikan ke dalam kategori rendah, 7 siswa memperoleh nilai antara 65-84 dengan persentase sebesar 70% dan diklasifikasikan ke dalam kategori tinggi, 2 siswa memperoleh nilai antara 85-100 dengan persentase sebesar 20% dan diklasifikasikan ke dalam kategori tinggi. Dalam penelitian ini tidak ada siswa yang memperoleh nilai 0-54 dengan klasifikasi rendah dan sangat rendah.

Berlandaskan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum nilai siswa kelas V SD Inpres Paropo Kota Makassar setelah peneliti menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat dikategorikan tinggi, dapat terlihat pada perolehan nilai rata-rata dari nilai yang diperoleh semua siswa yaitu 71.

4. Efektivitas Penggunaan Model *Inside Outside Circle* Pada Siswa Kelas V SD Inpres Paropo Kota Makassar.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas untuk mengetahui berdistribusi normal, kemudian digunakan untuk menentukan apakah pengujian selanjutnya menggunakan

statistik parametrik atau statistik nonparametrik. Jika $\chi^2_{hitung} <$, data dianggap terdistribusi normal. . Unggah hasil uji normalitas ke Tabel 4.5.

Tabel 4.5. Uji Normalitas Pada Pre-Test

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
PRE_TEST	.228	10	.150

Sumber: Data diolah, 2021

Berlandaskan hasil analisis diperoleh χ^2_{hitung} untuk setiap data lebih kecil dari χ^2_{tabel} dengan $df = 10$ dan $\alpha = 5\%$, yang berarti data tersebut berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal, maka uji selanjutnya memakai statistik parametrik. Perhitungan normalitas termuat dalam lampiran.

Nilai signifikansi (p) pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0.228 ($p > 0.05$), sehingga Berlandaskan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov data berdistribusi normal. Selanjutnya adalah hasil uji normalitas pada post-test yang dimuat dalam tabel 4.6.

Tabel 4.6. Uji Normalitas Pada Post-Test

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
POST_TEST	.241	10	.103

Sumber: Data diolah, 2021

Dari hasil uji normalitas yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa nilai normalitas lebih besar dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0.05 atau 5%. Nilai signifikansi (p) pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0.241 ($p > 0.05$), sehingga Berlandaskan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov data berdistribusi

dinyatakan normal. Adapun pengujian model *Inside Outside Circle* dinyatakan sangat efektif, sehingga dibutuhkan teknik statistik yaitu uji t (uji-t).

b. Uji-t

Tabel 4.7 Analisis nilai sebelum penggunaan model *Inside Outside Circle* dan setelah penggunaan model *Inside Outside Circle*.

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
POST_TEST - PRE_TEST	13.000	4.216	1.333	9.984	16.016	9.750	9	.000

Sumber: Data Diolah 2021

Data hasil uji t dengan menggunakan program spss menunjukkan hasil yang signifikan. Terdapat perbedaan nilai yang diperoleh oleh siswa setelah peneliti menerapkan model pembelajaran *inside outside circle*. Hasil uji t dari nilai yang diperoleh pada pre-test dan post menunjukkan hasil yang baik. Nilai t yang diperoleh yaitu sebesar 9.750 lebih besar dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0.05. Dengan demikian hasil dari penerapan model pembelajaran *inside outside circle* menunjukkan hasil yang signifikan.

1) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan.

Kaidah pengujian signifikan:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ Maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ Maka H_1 diterima

2) Menentukan harga t_{Tabel}

Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan

$$a = 0,05, \text{ dan } db = N - 1$$

$$a = 5\% = 0,05$$

$$db = N - 1$$

$$= 10 - 1$$

$$= 9$$

Dengan melihat tabel daftar nilai distribusi t maka nilai 9 = 1.83311

3) Kesimpulan

Setelah menentukan $t_{Hitung} = 9.750$ $t_{tabel} = 1,83311$ maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil penelitian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima karena penerapan model *Inside Outside Circle* sangat efektif.

B. Pembahasan

Hasil temuan dari analisis data diketahui bahwa model *Inside Outside Circle* memiliki pengaruh yang baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama untuk keterampilan berbicara siswa. Pada pertemuan pertama, peneliti memberikan pre-test untuk mengukur sejauh mana kemampuan berbicara siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada pertemuan pertama yaitu pemberian pre-test rata-rata siswa kurang mampu dan lancar dalam berbicara. Adapun hal ini dikarenakan siswa masih kurang percaya diri dan kurang aktif untuk berbicara di depan kelas. Peneliti memberikan perlakuan sebanyak empat kali. Dalam perlakuan peneliti mengupayakan siswa untuk mampu berbicara

dengan baik selama proses pembelajaran dengan penerapan model *Inside Outside Circle (IOC)*.

Dari hasil pertemuan pertama peneliti menerapkan model pembelajaran lingkaran dalam dan lingkaran luar, hasil belajar masih pada standar yang sangat rendah, dan siswa tidak mengungkapkan pendapatnya selama proses pembelajaran. Hasil pencapaian pada pertemuan pertama perlu ditingkatkan lagi agar dapat diberikan perlakuan pada pertemuan berikutnya. Pada pertemuan kedua penerapan model pembelajaran inner dan outer loop, penilaian berbagai indikator ditingkatkan.

Pada pertemuan kedua ini siswa sudah terbiasa menggunakan model pembelajaran sirkulasi internal dan eksternal. Siswa sudah mampu mengemukakan pendapatnya, walaupun pendapatnya belum logis, mereka akan berani mengemukakan pendapatnya setelah belajar dengan baik dan mulai meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Komunikasi interpersonal antar siswa pada pertemuan kedua lebih meningkat dibandingkan pada pertemuan pertama, karena siswa dapat bekerja dalam tim dan menunjukkan empati, dukungan, dan keterbukaan kepada anggota kelompok.

Pertemuan ketiga membahas penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di lingkungan sekolah. Pada pertemuan ketiga, dilihat dari indikator kemampuan argumentasi siswa, indikator tersebut kembali meningkat. Pada pertemuan ketiga ditemukan bahwa pertumbuhan ini juga berbanding lurus dengan peningkatan keterampilan interpersonal siswa. Melalui penerapan model pembelajaran lingkaran dalam dan lingkaran luar, siswa lebih sering

berkomunikasi untuk menyesuaikan pendapatnya, dan siswa melakukan tidak segan-segan untuk memberikan due diligence teman-teman mereka. Ketika saya memberikan reward kepada teman-teman, meskipun ada peningkatan yang cukup besar, nilai rata-rata kelompok kelas tiga masih dalam standar menengah, sehingga pertemuan diadakan.

Pada pertemuan keempat, siswa kembali menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Hasil pertemuan keempat sangat memuaskan, karena siswa berhasil mencapai standar keberhasilan yang tinggi, hal ini juga dibarengi dengan penguatan keterampilan interpersonal yang terjalin antar siswa, dan siswa mulai membuka hati terhadap siswa lain. Ketika mengalami masalah, mereka saling bertukar pendapat. Jika ada teman yang membutuhkan bantuan, siswa juga akan menunjukkan simpati dan dukungan kepada siswa lain. Siswa di Kelas V juga sudah mulai menunjukkan sikap positif tidak membeda-bedakan teman dan teman lainnya. Semua hasil positif tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran di lingkaran luar dapat lebih meningkatkan keterampilan interpersonal siswa aktif.

Setelah proses peneliti yaitu penerapan model pembelajaran *Inside-Outside Circle (IOC)*, maka ditemukan bahwa ada hasil yang baik dari jawaban siswa. Skor kecakapan lisan siswa berkisar dari rendah atau rendah hingga tinggi dan sangat tinggi.

Penerapan model pembelajaran lingkaran dalam dan lingkaran luar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Modus belajar ini menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar

atau berbicara. Selain itu, model pembelajaran ini mendukung dan meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa dapat mengemukakan ide dan gagasan, membantu mereka menjadi lebih percaya diri, dan memungkinkan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif sebelum mengungkapkan atau mengkomunikasikan isi pernyataan siswa.

Berlandaskan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 9.750$ Dengan frekuensi (dk) sebesar $10 - 1 = 9$, pada taraf signifikansi 0,05% diperoleh $t_{tabel} = 1.83311$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima yang berarti bahwa penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* mempengaruhi hasil belajar siswa terutama pada keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Hasil analisis di atas menunjukkan pengaruh penggunaan model pembelajaran inner and outer circle terhadap hasil belajar keterampilan lisan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, sejalan dengan hasil observasi. Menurut pengamatan siswa telah berubah. Pada awal kegiatan pembelajaran, beberapa siswa melakukan kegiatan lain atau acuh tak acuh selama proses pembelajaran. Pada awal pertemuan, hanya beberapa siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Namun menurut penggunaan model pembelajaran lingkaran dalam dan lingkaran luar siswa mulai aktif dalam setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa jumlah siswa yang menjawab soal banyak. Siswa juga mulai merespon secara positif dan percaya diri terhadap tanggapan dari siswa lain dan guru, sehingga memotivasi siswa lain untuk

melanjutkan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang menarik memungkinkan siswa tidak lagi bosan datang dan pergi selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran di lingkaran luar merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk belajar secara aktif. Dalam penelitian ini siswa dibagi menjadi 2 kelompok, satu kelompok membentuk lingkaran kecil, satu kelompok membentuk lingkaran besar di luar, kemudian anggota kelompok lingkaran besar menyampaikan informasi kepada setiap anggota kelompok yang ada di depannya. Siswa diharapkan mampu berkonsentrasi dan mendengarkan informasi yang didengarnya sehingga dapat menyampaikan informasi yang telah diterimanya dengan benar dan tepat.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif dan hasil statistik inferensi yang diperoleh, serta hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model lingkaran dalam dan luar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, khususnya kemampuan bahasa Indonesia lisan. Mata pelajaran bahasa kelas V SD Inpres Paropo Kota Makassar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berlandaskan pada hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inner and outer circle berpengaruh terhadap hasil belajar siswa khususnya dalam hal keterampilan lisan. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum menggunakan metode model pembelajaran lingkaran dalam dan luar tergolong rendah, dan tinggi setelah menggunakan model lingkaran dalam dan lingkaran luar. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Inside Outside Circle berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. kelas V SD Inpres Paropo Kota Makassar setelah diperoleh $t_{Hitung} = 9.750$ dan $t_{Tabel} = 1.83311$ maka diperoleh $t_{Hitung} \geq t_{Tabel}$ atau $9,750 > 1.83311$.

B. Saran

Berlandaskan temuan yang berkaitan hasil penelitian penggunaan model *Inside Outside Circle* yang mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Paropo Kota Makassar, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian disarankan agar guru khususnya guru bahasa Indonesia menerapkan model inner and outer circle dalam proses pembelajaran untuk menarik minat dan perhatian siswa.
2. Dengan menggunakan model pembelajaran inner dan outer loop terlihat bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat.

3. Guru harus mampu menerapkan model pembelajaran inner and outer circle untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruksi dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anita Lie. 2008. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo
- Arifin, J. 2017. *SPSS 16 dan 24 untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: Kelompok Gramedia
- Aunnurrahman . 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Burhan Nurgiyantoro. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE
- Burhan Nurgiyantoro. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Depertemen Pendidikan Nasional. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Gordon, M.H. 2001. *Measuring Antioxodant Activity*. London
- Haryadi dan Zamzami. 1996/1997. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta : Dirjen Dikti.
- Intan Bahriani Khaer, 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside-outside Circle (IOC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa: Studi Action Research di Kelas VII F SMPN 275 Jakarta*. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta,
- Keraf, Gorys. 2002. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Komalasari, Kokom. 2010. *“Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi”*. Bandung: Refika Aditama.
- Ngalimun dan Alfulaila. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Bahasa Indonesia* . Yogyakarta: BFE
- Premiawan, Insindra Krisnha. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Inside Outside Circle Berbasis Problem Solving Terhadap Capaian Kompetensi Terkait Hidrokarbon Siswa Kelas X*. Skripsi, Jurusan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang

Spencer, Kagen. 1993. *Cooperative Learning*. San Juan Capistrano, Kagan Cooperative Learning

Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Suprijono, Agus. 2010. "*Cooperative Learning*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Tarigan, H. G. 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Tarigan, Hendry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka



LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara pada Pre-Test

No	Nama Siswa	Pelafalan			Tata Bahasa				Kosakata				Kelancaran				Skor Akhir 100	
		SB (25)	B (15)	C (10)	K (5)	SB (25)	B (15)	C (10)	K (5)	SB (25)	B (15)	C (10)	K (5)	SB (25)	B (15)	C (10)		K (5)
1	Samuel Triganel Buttang			10			10			15				15				50
2	Nadya Pratiwi Larasati Putri Prihatno			10		15				15				15				55
3	Eluzai Elon Eglu K'L		15			15				15				15				60
4	Lovy Janed Abigail		15				10			15				25				65
5	Kaleb Endrico Samuel Songgo			10		15			25					25				75
6	Joshua Ricardo Palisungan			10		15						10		15				50
7	Muhammad Fahry. S			10			15			15				15				55
8	Grace Noprianti K			10			10			15				15				50
9	Andi Nurfadillah		15			15			25					15				70
10	Magdalena Fenesia T			10			15			15						10		50

Lampiran 2. Penilaian Keterampilan Berbicara pada *Posttest*

No	Nama Siswa	Pelafalan				Tata Bahasa				Kosakata				Kelancaran				Skor Akhir
		SB (25)	B (15)	C (10)	K (5)	SB (25)	B (15)	C (10)	K (5)	SB (25)	B (15)	C (10)	K (5)	SB (25)	B (15)	C (10)	K (5)	100
1	Samuel Triganel Buttang			10		15				15			25					65
2	Nadya Pratiwi Larasati Putri Prihatno		15			15				15			25					70
3	Eluzai Elon Eglal K'L		15			15				15			25					70
4	Lovy Janed Abigail	25					10			15			25					75
5	Kaleb Endrico Samuel Songgo			10		25				25			25					85
6	Joshua Ricardo Palisungan			10		15				15			25					65
7	Muhammad Fahry. S		15			15				15				15				60
8	Grace Noprianti K			10		15				15			25					65
9	Andi Nurfadillah	25				15				25			25					90
10	Magdalena Fenesia T			10		15				15			25					65

Lampiran 3. Data Statistik

1. Uji Normalitas pada Pre-Test

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PRE_TEST	10	100.0%	0	.0%	10	100.0%

Descriptives

	Statistic	Std. Error
PRE_TEST Mean	58.00	2.906
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 51.43	
	Upper Bound 64.57	
5% Trimmed Mean	57.50	
Median	55.00	
Variance	84.444	
Std. Deviation	9.189	
Minimum	50	
Maximum	75	
Range	25	
Interquartile Range	16	
Skewness	.875	.687

Descriptives

	Statistic	Std. Error
PRE_TEST Mean	58.00	2.906
95% Confidence Interval for Mean		
Lower Bound	51.43	
Upper Bound	64.57	
5% Trimmed Mean	57.50	
Median	55.00	
Variance	84.444	
Std. Deviation	9.189	
Minimum	50	
Maximum	75	
Range	25	
Interquartile Range	16	
Skewness	.875	.687
Kurtosis	-.568	1.334

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRE_TEST	.228	10	.150	.847	10	.053

a. Lilliefors Significance Correction

2. Uji Normalitas pada Post-Test

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
POST_TES T	10	100.0%	0	.0%	10	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
POST_TES	Mean	71.00	3.055
T	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 64.09 Upper Bound 77.91	
	5% Trimmed Mean	70.56	
	Median	67.50	
	Variance	93.333	
	Std. Deviation	9.661	
	Minimum	60	
	Maximum	90	
	Range	30	
	Interquartile Range	12	
	Skewness	1.151	.687
	Kurtosis	.392	1.334

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
POST_TES T	.241	10	.103	.852	10	.061

a. Lilliefors Significance Correction

3. Data Frekuensi

Statistics

		POST_TES T	PRE_TEST
N	Valid	10	10
	Missing	0	0
Mean		71.00	58.00
Std. Error of Mean		3.055	2.906
Median		67.50	55.00
Mode		65	50
Std. Deviation		9.661	9.189
Variance		93.333	84.444
Range		30	25
Minimum		60	50
Maximum		90	75
Sum		710	580

POST_TEST

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 60	1	10.0	10.0	10.0
65	4	40.0	40.0	50.0
70	2	20.0	20.0	70.0
75	1	10.0	10.0	80.0
85	1	10.0	10.0	90.0
90	1	10.0	10.0	100.0
Total	10	100.0	100.0	

PRE_TEST

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 50	4	40.0	40.0	40.0
55	2	20.0	20.0	60.0
60	1	10.0	10.0	70.0
65	1	10.0	10.0	80.0
70	1	10.0	10.0	90.0
75	1	10.0	10.0	100.0
Total	10	100.0	100.0	

Descriptives

TEST										
						95% Confidence Interval for Mean		Min	Max	Between-Component Variance
		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower Bound	Upper Bound			
POST_TEST		10	71.00	9.661	3.055	64.09	77.91	60	90	
PRE_TEST		10	58.00	9.189	2.906	51.43	64.57	50	75	
Total		20	64.50	11.344	2.537	59.19	69.81	50	90	
Model	Fixed Effects			9.428	2.108	60.07	68.93			
	Random Effects				6.500	-18.09	147.09			75.611

4. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

TEST

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.008	1	18	.932

ANOVA

TEST						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	845.000	1	845.000	9.506	.006
	Contrast	845.000	1	845.000	9.506	.006
Within Groups		1600.000	18	88.889		
Total		2445.000	19			

Robust Tests of Equality of Means

TEST				
	Statistic ^a	df1	df2	Sig.
Welch	9.506	1	17.955	.006
Brown-Forsythe	9.506	1	17.955	.006

a. Asymptotically F distributed.

5. Uji t

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 POST_TES T	71.00	10	9.661	3.055
PRE_TEST	58.00	10	9.189	2.906

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 POST_TEST & PRE_TEST	10	.901	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	POST_TEST - PRE_TEST	13.000	4.216	1.333	9.984	16.016	9.750	9	.000

Lampiran 4. Daftar Hadir Siswa Kelas V SD Inpres Paropo Kota Makassar

No.	NAMA SISWA	L/P	Pre Test	Pert. I	Pert. II	Post Test
1	STB	L	✓	✓	✓	✓
2	NPLPP	P	✓	✓	✓	✓
3	EEEEKL	P	✓	✓	✓	✓
4	LJA	P	✓	✓	✓	✓
5	KESS	L	✓	✓	✓	✓
6	JRP	L	✓	✓	✓	✓
7	MFS	L	✓	✓	✓	✓
8	GNK	P	✓	✓	✓	✓
9	AN	P	✓	✓	✓	✓
10	MFT	P	✓	✓	✓	✓

Lampiran 5.**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

Nama Sekolah : SD Inpres Paropo Kota Makassar
 Kelas/Semester : V /I
 Tema/ Topik : Bermain dengan benda-benda disekitar
 Subtema : Perubahan wujud Benda
 Alokasi Waktu : 5 X 35menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan melaksanakan ajaran agama Anda.
2. Jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan aman dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual melalui observasi, menyimak, mengamati, membaca, dan menanya.
4. Menggunakan bahasa yang jelas, logis, dan sistematis untuk menyajikan pengetahuan faktual dalam karya estetika yang mencerminkan gerak dan tindakan anak yang sehat yang mencerminkan perilaku anak yang beriman dan beretika.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR**Bahasa Indonesia Kompetensi Dasar**

- 3.1. Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.
- 4.1. Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

Indikator

3.1.5 Dengan membaca

3.1.6, Siswa akan mengenali perubahan bentuk benda akibat aktivitas manusia.

Mendengarkan dan menganalisis bahan bacaan tentang dampak aktivitas manusia terhadap alam dan bentuk.

IPA

Kompetensi Dasar

3.4. Mengidentifikasi perubahan yang terjadi di alam, hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam, dan pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan sekitar.

4.7. Menyajikan hasil laporan tentang permasalahan akibat terganggunya keseimbangan alam akibat ulah manusia, serta memprediksi apa yang akan terjadi jika permasalahan tersebut tidak diatasi.

Indikator

3.4 Mengidentifikasi perubahan alam, hubungannya dengan pemanfaatan sumber daya alam, dan dampak aktivitas manusia terhadap keseimbangan lingkungan sekitar.

4.7. Memberikan hasil laporan masalah yang disebabkan oleh aktivitas manusia yang mengganggu keseimbangan alam, dan memprediksi apa yang akan terjadi jika masalah ini tidak diselesaikan.

C. TUJUANPEMBELAJARAN

1. Dengan memahami perubahan bentuk benda, siswa dapat mempersepsikan perubahan bentuk benda lain di sekitarnya dan menginterpretasikan perubahan yang terjadi.
2. Dengan mendengarkan dan mendengarkan bacaan tentang pemanasan global, siswa dapat menemukan hal-hal penting yang mereka ketahui dan dapat membagikan informasi ini kepada teman-temannya.
3. Dengan memahami bacaan tentang pemanasan global, siswa dapat memberikan informasi penting kepada temannya dan kemudian menjelaskan informasi tersebut ke seluruh kelas..

D. MATERI PEMBELAJARAN

Perubahan wujud benda pada kendaraan bermotor.

E. MEDIA ATAU ALAT BANTU BELAJAR

Buku dan teks bacaan tentang perubahan wujud benda.

F. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

Metode: Tugas, simulasi, dan tanya jawab.

Model: *Inside Outside Circle*

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ajaklah seluruh siswa untuk berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing. 2. Pemberitahuan kehadiran siswa. 3. Siswa mengacu pada pelajaran sebelumnya. 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membacakan bacaan tentang perubahan bentuk benda pada kendaraan bermotor. 2. Siswa mendengarkan membaca dan menulis pada kolom pertama. 3. Kemudian guru membagi kelompok pertama (kelompok pisang) menjadi 2 lingkaran, lingkaran pertama terdiri dari 5 siswa menghadap ke luar (lingkaran kecil) dan lingkaran kedua terdiri dari 6 orang menghadap ke dalam (lingkaran besar). Hal yang sama berlaku untuk membagi kelompok kedua (kelompok nanas). 4. Setelah dibagi dalam kelompok, siswa saling berhadapan atau berpasangan berdiri membentuk lingkaran besar dan lingkaran kecil berbagi informasi tentang hasil mendengar bacaan yang dibaca siswa. 'Guru. 5. Siswa di lingkaran kecil tetap di tempatnya, sedangkan siswa di lingkaran besar bergerak dua langkah ke kanan sehingga setiap siswa memiliki pasangan baru. 6. Siswa kemudian berbagi informasi dengan pasangan baru di depan mereka, dan seterusnya. atas perintah profesor. 7. Siswa duduk bersama anggota kelompoknya. 	100 menit

	Setiap siswa yang tampil di depan kelas menyampaikan informasi yang dikumpulkan dari teman-temannya	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dengan siswa yang membuat kesimpulan atau meringkas hasil penelitian diperiksa di Satuhari. 2. Minta siswa meminta untuk diperiksa. 3. Hasil akademik yang dipimpin. 4. Ingat para siswa dari pembelajaran pelajaran yang telah mereka pelajari di rumah, dan pelajaran. 5. Mengisi semua siswa untuk berdoa sesuai dengan agama mereka dan keyakinan masing-masing. 	10Menit

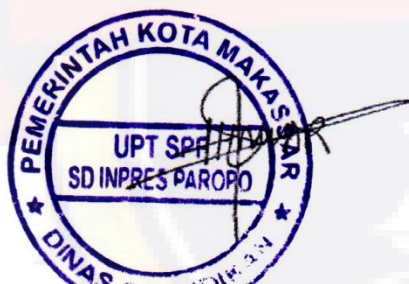
H. SUMBER DAN MEDIAPEMBELAJARAN

1. Buku Tematik Siswa KelasV
2. Buku Tematik Guru KelasV
3. Teks bacaan

Makassar, Agustus 2021

Mengetahui,
Kepala Sekolah SD Inpres Paropo

Guru Kelas V A



Herita Amba Rarung, S.Pd
NIP. 196910171988122001

Marthina Bura, S.Pd
NIP.196403251983062001

Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian

Pre-test



Pelaksanaan Penerapan Model IOC



Post-test



Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian



UNIVERSITAS BOSOWA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 2 Lt. 4, Makassar-Sulawesi Selatan 90231

Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 117, Faks. 0411 424 568

<http://www.universitaspbosowa.ac.id>

Nomor : A.278/FKIP/Unibos/VIII/2021

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SD Inpres Paropo
di –
Makassar

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Program S1.

Nama : Inri Mangiri
NIM : 4516103017
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas Bosowa

Judul Penelitian :

Pengaruh Penerapan Model Inside-Outside Circle (IOC) Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Paropo Kota Makassar

Schubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih.

Makassar, 18 Agustus 2021

Dekan,

Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.

NIDN : 0922097001

Tembusan:

1. Rektor Universitas Bosowa
2. Arsip.



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
UPT SPF SD INPRES PAROPO**

Jl. Dirgantara No.17 Kel. ParopoKec. Panakkukang Kota Makassar 90231, Sulawesi Selatan
Email: sdiparopo@gmail.comNPSN : 40307613



SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

Nomor : 446/137/SDI.PRP/PNK/VIII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SPF SD Inpres Paropo menerangkan bahwa:

Nama : Inri Mangiri
NIM : 4516103017
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Benar telah melakukan Penelitian dengan judul “PENGARUH PENERAPAN MODEL INSIDE-OUTSIDE CIRCLE (IOC) TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PADA MATA PELAJARA BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SD INPRES PAROPO KOTA MAKASSAR” pada tanggal 16 Agustus sampai 23 Agustus 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 25 Agustus 2021

Kepala Sekolah



HERLITA AMBA RARUNG,S.Pd
NIP. 19691017 198812 2 001

RIWAYAT HIDUP



Inri Mangiri lahir di Ujung Pandang, 15 Januari 1999 merupakan anak bungsu dari pasangan Andulan Mangiri, SE serta Almh. Ani Paembonan. Pada tahun 2004-2010 penulis menempuh Pendidikan di Sekolah Dasar SD Inpres Paropo. Penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 23 Makassar pada tahun 2010-2013.

Selanjutnya, penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas pada tahun 2013-2016 di SMA Negeri 12 Makassar. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di Universitas Bosowa Makassar dengan memilih Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Selama di perguruan tinggi penulis bergabung dengan beberapa organisasi kemahasiswaan sebagai anggota di HIMA PGSD dan BEM pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.